

**STUDI ETNOBOTANI TUMBUHAN OBAT BERBASIS
PENGETAHUAN LOKAL
DI DESA SELOLIMAN KECAMATAN TRAWAS KABUPATEN
MOJOKERTO
JAWA TIMUR**

Iif Hanifa Nurrosyidah¹, Milu Asri Riya², Alfian Fachruddin Ma'ruf³

^{1,2,3} STIKES Rumah Sakit Anwar Medika

Email korespondensi: iifnurrosyidah@yahoo.co.id

ABSTRAK

Indonesia adalah negara dengan keanekaragaman hayati terbesar kedua setelah Brazil, dimana 20.000 jenis tumbuhan obat dimana 1.000 jenis tumbuhan telah didokumentasi dan 300 jenis telah dimanfaatkan sebagai obat tradisional. Seloliman adalah sebuah desa yang berada di lereng gunung Penanggungan Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto Jawa Timur. Masyarakat desa Seloliman hidupnya masih bergantung dari alam, sebagian besar masyarakat masih memanfaatkan bahan alam untuk pengobatan dan kebutuhan sehari hari. Oleh karena itu pada penelitian ini akan dilakukan studi etnobotani dan dan identifikasi tumbuhan obat berbasis pengetahuan lokal di Desa Seloliman Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto Jawa Timur. Penelitian dilakukan dengan menggali potensi masyarakat sebagai tempat penelitian etnobotani dengan metode observasi dan wawancara terbuka. Teknik pemilihan informan berdasarkan informasi penduduk setempat atau kepala desa yang dianggap paling mengetahui tentang tumbuhan obat. Mengumpulkan data tumbuhan obat yang digunakan untuk pengobatan tradisional melalui wawancara terstruktur. Data yang dicatat adalah nama lokal, nama latin, nama famili, cara memperoleh, bagian tanaman yang digunakan, penyakit yang diobati, dan cara penggunaannya. Selanjutnya setiap jenis tumbuhan yang digunakan didokumentasikan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan adalah jenis tanaman yang digunakan untuk pengobatan sangat bervariasi, bagian tanaman yang digunakan sebagian besar adalah bagian daun (57%), bunga (10%), dan sisanya adalah bagian batang, kulit batang, rimpang, akar, bunga, buah, dan biji. Sumber tanaman yang digunakan sebagian besar adalah tanaman budidaya (46%), liar (30%), liar dan budidaya (17%) dan membeli di pasar (7%). Sedangkan cara penggunaannya sebagian besar dengan direbus. Masyarakat desa Seloliman Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto Jawa Timur sebagian besar sudah terpengaruh oleh budaya luar, sehingga pengetahuan lokalnya mengenai tumbuhan yang digunakan dalam pengobatan perlu digali lebih jauh agar dapat dilestarikan. Hanya terdapat terdapat dua narasumber (pengobat tradisional) di desa Seloliman yang masih memegang tradisi terkait pengobatan dengan menggunakan bahan alam.

Kata kunci: Etnobotani, Seloliman, Trawas, Mojokerto

**ETHNOBOTANIC STUDY OF LOCAL KNOWLEDGE-BASED
MEDICINE PLANT
IN SELOLIMAN VILLAGE, KECAMATAN TRAWAS, MOJOKERTO
DISTRICT
EAST JAVA**

ABSTRACT

Indonesia is the country with the second largest biodiversity after Brazil, where 20,000 species of medicinal plants in which 1,000 species have been documented and 300 species have been used as traditional medicine. Seloliman is a village located on the slopes of Mount Penanggungan, Trawas District, Mojokerto Regency, East Java. The people of Seloliman village still depend on nature, most people still use natural materials for treatment and daily needs. Therefore in this research ethnobotany study and identification of medicinal plants based on local knowledge will be conducted in Seloliman Village, Trawas District, Mojokerto Regency, East Java. The study was conducted by exploring the potential of the community as a place of ethnobotany research with open observation and interview methods. The technique for selecting informants is based on information from local residents or village heads who are most aware of medicinal plants. Collecting data on medicinal plants used for traditional medicine through structured interviews. Data recorded are local names, Latin names, family names, ways of obtaining, parts of plants used, diseases treated, and how they are used. Furthermore, each type of plant used is documented. Based on the results of research conducted is the type of plant used for treatment varies greatly, the plant parts used are mostly the leaves (57%), flowers (10%), and the rest are the stem, bark, rhizome, roots, flowers, fruit and seeds. Sources of plants used are mostly cultivated plants (46%), wild (30%), wild and cultivated (17%) and bought on the market (7%). While the way to use it is mostly boiled. Most of the Seloliman village community, Trawas Subdistrict, Mojokerto Regency, East Java have been influenced by outside cultures, so that their local knowledge about plants used in medicine needs to be further explored in order to be preserved. There are only two speakers (traditional healers) in the village of Seloliman who still hold the tradition related to treatment using natural materials.

Keywords: *Ethnobotany, Seloliman, Trawas, Mojokerto*

PENDAHULUAN

Sejak zaman dahulu, manusia sangat mengandalkan lingkungan sekitarnya untuk memenuhi kebutuhannya. Misalnya untuk makan, tempat berteduh, pakaian, obat, pupuk, parfum, dan bahkan untuk kecantikan dapat diperoleh dari lingkungan. Sehingga kekayaan alam di

sekitar manusia sebenarnya sedemikian rupa sangat bermanfaat dan belum sepenuhnya digali, dimanfaatkan atau bahkan dikembangkan. Indonesia memiliki budaya pengobatan tradisional dalam penggunaan tumbuhan obat sejak dulu dan dilestarikan secara turun-temurun (Islami *et al.*, 2017).

Indonesia menyimpan potensi tumbuhan obat sebanyak 30.000 jenis, di antaranya 940 jenis telah dinyatakan berkhasiat obat, 78 % masih diperoleh melalui pengambilan langsung dari hutan (Nugroho, 2010). Pengetahuan mengenai tumbuhan obat memiliki karakteristik berbeda-beda pada suatu wilayah. Banyaknya jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional dapat memberikan referensi terhadap dunia pengobatan, apalagi dengan makin gencarnya moto “*back to nature*” atau “kembali ke alam”. Pengobatan tradisional awalnya dikenal dengan ramuan jamu-jamuan, sampai saat ini jamu masih diyakini sebagai obat mujarab untuk mengobati berbagai penyakit bahkan telah dikembangkan dalam industri modern (Dianto *et al.*, 2015). Pengetahuan mengenai tumbuhan obat memiliki karakteristik berbeda-beda pada suatu wilayah. Pengetahuan tersebut biasanya merupakan warisan secara turun-menurun (Nurrani, 2013).

Akhir-akhir ini penelitian tentang pengetahuan dan pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat lokal telah banyak dilakukan. Penelitian mengenai Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Di Desa Entogong Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Sintang oleh Diba & Tavita (2017), penelitian Husain (2015) tentang Studi Etnobotani dan Identifikasi Tumbuhan Obat Berbasis Pengetahuan Lokal di Kabupaten Enrekang, penelitian Nursiyah (2013) tentang Studi Deskriptif Tanaman Obat Tradisional yang digunakan Orang Tua Untuk Kesehatan Anak Usia Dini di Gugus Melati Kecamatan Kalikanjar Kabupaten Wonosobo, penelitian Balai Besar Penelitian Dipterokarpa *et al.* (2011) tentang Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat

dan Pemanfaatannya di Kawasan Tane’ Olen Desa Setulang Malinau Kalimantan Timur serta masih banyak penelitian lainnya.

Seloliman adalah sebuah desa yang indah dan hijau yang beradada di lereng gunung Penanggungan (Trawas-Mojokerto). Masyarakat desa Seloliman hidupnya masih bergantung dari alam, salah satunya adalah matapencaharian sebagai besar penduduk adalah bertani dan berkebun, sumber air untuk kebutuhan sehari-hari adalah dari mata air pegunungan Penanggungan serta sumber daya listrik yang digunakan adalah pembangkit listrik tenaga mikro hidro (PLTMH). Begitu juga dengan tradisi Jawa yang masih dipertahankan di desa tersebut seperti ruwah desa, wayang kulit, seni kuda lumping dan karawitan. Sebagian besar masyarakat juga memanfaatkan bahan alam untuk pengobatan dan kebutuhan sehari-hari seperti mencuci dengan biji klerek.

Kurangnya dokumentasi mengenai penggunaan tumbuhan obat oleh komunitas tertentu menyebabkan sulitnya pelestarian obat tradisional tersebut. Ditambah lagi dengan adanya modernisasi akibat masuknya kebudayaan dari luar, terutama yang diadopsi oleh generasi muda membuat makin lunturnya pengetahuan lokal pada komunitas tertentu (Indrayangingsih *et al.*, 2015)

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk menggali pengetahuan lokal komunitas tertentu mengenai penggunaan tumbuhan sebagai obat adalah etnobotani. Melalui studi ini, dimungkinkan dilakukan penelusuran mengenai bahan-bahan obat tradisional, dan cara penggunaannya sebagai pencari budaya dalam suatu komunitas tertentu (Oktoba, 2018). Oleh karena itu pada

penelitian ini akan dilakukan studi etnobotani dan dan identifikasi tumbuhan obat berbasis pengetahuan lokal di Desa Seloliman Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto Jawa Timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian deskriptif yang dilakukan di desa Seloliman Kecamatan Trawas

Kabupaten Mojokerto pada bulan November 2018. Sumber data diperoleh dengan metode observasi, bertanya secara langsung kepada dua herbalis/ dukun di desa Seloliman. Penelitian ini bekerja sama dengan Pusat Pendidikan Lingkungan Hidup (PPLH) Seloliman Kabupaten Mojokerto. Pemilihan responden adalah herbalis yang masih mempraktikkan pengobatan tradisional di desa tersebut.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dengan dua narasumber (herbalis) di Desa Seloliman diperoleh hasil yang dapat dilihat pada tabel 1. berikut ini;

Tabel 1. Jenis tumbuhan obat dan penggunaannya dalam pengobatan tradisional di Desa Seloliman Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto Jawa Timur.

No	Nama lokal/ Jawaban Penggun	Nama % Ilmiah	Familia	Bagian yang digunakan	kegunaan	Cara penggun	Status tumbuha n
1	Andong merah (100%)	<i>Cordyline fruticosa</i>	Asparagaceae	Umbi	Wasir,diuretik,dan radang saluran cerna	Minum air rebusannya	LC; Berisiko Rendah
2	Asoka (100%)	<i>Saraca indica</i> L.	Saracaceae	Daun	Luka memar dan perdarahan internal	Mengoleskan pada luka	LC; Berisiko rendah
3	Awar-awar (100%)	<i>Ficus septica</i> <i>Burm.f</i>	Moraceae	Daun	Mengobati radang ,usus buntu,penawar racun	Minum air rebusannya	VU; Rentan
4	Binahong (100%)	<i>Anredera cordifolia</i>	Basellaceae	Daun	Mengobati luka berdarah, mengobati jerawat	Dioleskan pada bagian yang luka	DD; Informasi Kurang
5	Bakung (50%)	<i>Crinum asiaticum</i> L.	Amaryllidaceae	Akar	Sakit gigi	Ditempelkan pada gigi yang sakit	LC; Berisiko Rendah

6	Buah kepel (100%)	<i>Stelechocarpus burahol</i>	Annonaceae	Buah	Menghaluskan kulit	Dimakan langsung	CR; Kritis
7	Bunga kaca piring (100%)	<i>Gardenia jasminoides J.Ellis</i>	Rubiaceae	Bunga	mengobati batuk berdarah dan dapat dijadikan minyak atsiri.	Minum air rebusannya	CR; Kritis
8	Bunga kana (100%)	<i>Canna indica L.</i>	Cannaceae	Bunga, rimpang/akar	radang hati, wasir, pendarahan	Minum air rebusannya	LC; Berisiko rendah
9	Bunga telang (100%)	<i>Clitoria ternatea L.</i>	Leguminosae	Bunga	Gangguan penglihatan	Gunakan air rebusannya untuk mencuci mata	LC; Berisiko rendah
10	Bunga terompet (50%)	<i>Mandevilla sanderi</i> (Hemsl.) Wooson	Apocynaceae	Bunga	Sakit perut	Minum air rebusannya	DD; Informasi kurang
11	Bunga Sepatu (100%)	<i>Hibiscus rosa-sinensis L.</i>	Malvaceae	Bunga	Menurunkan tekanan darah	Minum air rebusannya	LC; Berisiko Rendah
12	Daun duduk (100%)	<i>Desmodium triquetrum</i> L.DC atau <i>Tadehagi triquetrum</i> (L.) H.Ohashi	Leguminosae	Daun	melancarkan air seni dan sembelit	Minum air rebusannya	LC; Berisiko Rendah
13	Daun ungu (100%)	<i>Graptophyllum pictum</i> (L.) Griff.	Acanthaceae	Daun	Ambeien	Minum air rebusannya	NT; Hampir Terancam
14	Daun landep (100%)	<i>Barleria prionitis</i> L.	Acanthaceae	Daun	rematik, encok, kurap	Minum air rebusannya	VU; Rentan

					mencegah kerusakan gigi.	ya	
15	Daun jarak pagar (100%)	<i>Jatropha curcas</i> L.	Euphorbi aceae	Daun	Rematik	Minum air rebusann ya	VU; Rentan
16	Daun mangkok - mangkok an (100%)	<i>Polyscias scopoliae</i>	Araliace ae	Daun	Menyuburk an rambut	Mengole skan pada rambut	DD; Informas i kurang rambut
17	Daun dandang gendis (100%)	<i>Clinacant hus nutans</i>	Acanthac eae	Daun	Menurunka ngula darah	Minum air rebusann ya	DD; Informas i Kurang
18	Daun encok (100%)	<i>Plumbago zeylanica</i> L.	Plumbag inaceae	Daun	Rematik sendi, encok	Pemakai an luar, daun diremas lalu diletakka n pada bagian tubuh yang kena rematik, sakit pinggang , memar.	DD; Informas i Kurang
19	Daun suji (100%)	<i>Dracaena angustifoli a.</i>	Asparaga ceae	Daun	mengobati beri-beri, penawar racun, menurunkan kadar kolesterol	Minum air rebusann ya	DD; Informas i Kurang
20	Daun salam (100%)	<i>Syzygium polyanthu m</i>	Myrtacea e	Daun	Asam urat	Minum air rebusann ya	LC; Berisiko Rendah

21	Gandarusa (100%)	<i>Justicia gendarussa</i> Burm.	Acanthaceae	Daun	memar, kesleo, rematik, tulang patah.	Mengoleskan pada bagian yang sakit	DD; Informasi Kurang
22	Garut (100%)	<i>Maranta arundinacea</i> L.	Marantaceae	Pati Umbi	Mengobati luka	Di buat bubur umbinya yang sudah di haluskan	DD; Informasi Kurang
23	Gigelia/Phohon sosis (100%)	<i>Kigelia pinnata</i> atau <i>Kigelia africana</i> (Lam.)	Bignoniaceae	Buah	Mengatasi bisul	Dioleskan hasil tumbukan pada bisul	LC; Berisiko Rendah
24	Jarak kendil (100%)	<i>Jatropha curcas</i> L.	Euphorbiaceae	Daun	Rematik	Mengoleskan tumbukan daun pada bagian yang sakit	LC; Berisiko Rendah
25	Jarak merah (100%)	<i>Jatropha gossypifolia</i> L.	Euphorbiaceae	Daun	Sebagai pencahar dan demam	Minum air seduhannya	VU; Rentan
26	Jati belanda (100%)	<i>Guazuma ulmifolia</i> .	Sterculiaceae	Daun	Melangsingkan tubuh	Minum air rebusannya	LC; Berisiko Rendah
27	Jinten hitam (100%)	<i>Nigella sativa</i> L.	Ranunculaceae	Biji	Rematik, peningkat daya tubuh, antipiretik dan untuk batuk.	Minum air seduhannya	LC; Berisiko Rendah
28	Jure (100%)	<i>Nerium indicum</i>	Apocynaceae	Daun	Lemah jantung, anti	Minum air	LC; Berisiko

		Mill. atau <i>Nerium oleander</i> L.			kanker, asma, sakit gigi	rebusann ya	Rendah
29	Katu (100%)	<i>Sauropus androgynus</i> (L.)	Phyllant haceae	Daun	Memperlan car ASI, bisul, luka	Minum air rebusann ya	LC; Berisiko Rendah
30	Kitolod (100%)	<i>Isotoma longiflora</i> (L.) C.Presl atau <i>Hippobro ma longiflora</i> (L.) G.Presl	Campan ulaceae	Bunga	Obat tetes mata	Getahny a diteteska n pada mata	DD; Informas i Kurang
31	Kecombr ang (100%)	<i>Etingera elator</i>	Zingiber aceae	Bunga	menghilang kan bau badan, pengusir nyamuk dan darah tinggi	Makan olahan yang sudah direbus	LC; Berisiko Rendah
32	Kumis kucing (100%)	<i>Orthosiph on aristatus</i>	Lamiace ae	Daun	Batu ginjal, asam urat	Minum air rebusann ya	VU; Rentan
33	Lengkua s (100%)	<i>Alpinia galanga</i> (L.)	Zingiber aceae	Rimpang	Masuk angin	Minum air perasann ya	LC; Berisiko Rendah
34	Lidah buaya (100%)	<i>Aloe Vera L. Burm.f.</i>	Xanthorr hoeaceae	Daun	Ketombe dan melebatkan rambut	Mengole skan gel dari daun yang telah dibelah pada rambut	LC; Beresiko Rendah
35	Lidah mertua	<i>Sansevieri a trifasciata</i>	Asparaga ceae	Daun	Menyerap racun, polusi udara	Ditanam tumbuha nnya	LC; Berisiko Rendah

	(50%)	Prain					
36	Mahkota dewa (100%)	<i>Phaleria macrocarpa</i>	Thymelaeaceae	Daun dan kulit buah	Asam urat	Diminum ekstrak cairan yang telah diperoleh	LC; Berisiko Rendah
37	Murbey (100%)	<i>Morus alba</i> L.	Moraceae	Daun, Buah, akar, ranting	Memperkuat ginjal, Sirkulasi darah, Sesak nafas, Muka bengkak, Sakit gigi, Sakit pinggang, Kram, Penyubur rambut	Buahnya dimakan langsung atau bagian lainnya dengan pengolahan	LC; Berisiko Rendah
38	Nampu (100%)	<i>Alocasia cucculata</i>	Araceae	Daun	Rematik, pegal linu, dan afrodisiak	Minum air rebusannya	CR; Kritis
39	Pacing (100%)	<i>Coctus speciosus</i> (J.Koenig) Sm. atau <i>Cheilocostus speciosus</i>	Costaceae	Batang, rimpang	Eksim (gatal-gatal)	Dioleskan bunga yang sudah ditumbuhkan	DD; Informasi Kurang
40	Pegagan (100%)	<i>Centella asiatica</i> (L.)	Umbelliferae	Daun	Melancarkan darah	Minum air rebusannya	LC; Berisiko Rendah
41	Pecut kuda (100%)	<i>Stachytarpheta jamaicensis</i> (L.)	Verbenaceae	Seluruh bagian herba	Rematik, keputihan, dan hepatitis	Minum air rebusannya	VU; Rentan
42	Puring (100%)	<i>Codiaeum variegatum</i>	Euphorbiaceae	Daun dan akar	Sakit perut, sukar	Minum air	LC; Berisiko

		<i>m</i> (L.)			keringat, sembelit, kejang lambung, perut mulas	rebusan dan mengoleskan tumbukan pada bagian yang sakit	Rendah
43	Pulosari (100%)	<i>Alyxia stellata.</i>	Apocynaceae	Kulit batang dan ranting	sariawan, batuk, keputihan, mengatasi perut kembung.	Minum air rebusannya	EN; Terancam
44	Portulaka/krokot (100%)	<i>Portulaca grandiflora Hook</i>	Portulacaceae	Daun	Sakit kepala	Minum air rebusannya	LC; Berisiko Rendah
45	Rhoeo discolor (50%)	<i>Rhoeo discolor</i> (L'Her.)	Commelinaceae	Daun	Luka bakar, gatal, bisul, mimisan	Dioleskan hasil tumbukan pada bagian yang sakit	DD; Informasi kurang
46	Sambilotto (100%)	<i>Andrographis paniculata</i>	Acanthaceae	Daun	Kencing manis	Minum air rebusannya	DD; Informasi kurang
47	Secang (100%)	<i>Caesalpinia sappan</i> L.	Leguminosae	Kulit batang	Membersihkan darah kotor	Minum air seduhannya	LC; Berisiko Rendah
48	Sirih Hutan (100%)	<i>Piper aduncum</i> L.	Piperaceae	Daun	Keputihan	Membasuh air rebusan pada vagina	LC; Berisiko Rendah
49	Sosor bebek (50%)	<i>Kalanchoe pinnata</i> atau <i>Bryophyll</i>	Crassulaceae	Daun	Radang amandel	Di minum sari-sari dari daun	LC; Berisiko Rendah

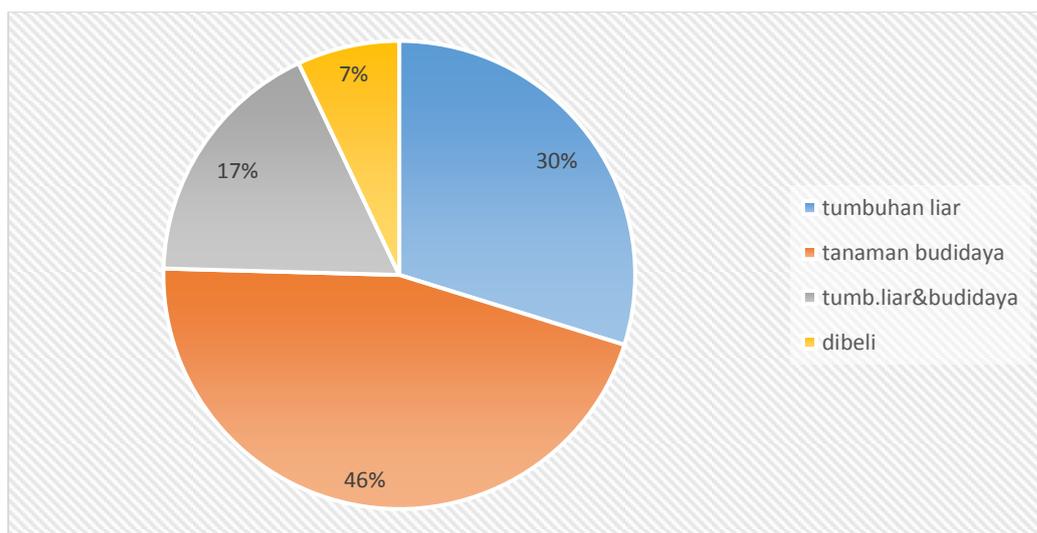
		<i>um</i>				yang	
		<i>pinnatum</i>				telah di	
		(Lam.)				haluskan	
50	Saga telik (100%)	<i>Abrus preparatoriu s L.</i>	Legumin osae	Daun	Sariawan dan amndel	Berkumu r dengan air rebusann ya	DD; Informas i Kurang
51	Sambung colok (100%)	<i>Aerva sanguinole nta (L.)</i>	Amarant haceae	Daun	Haid tidak teratur dan keputihan	Minum air rebusann ya	LC; Berisiko rendah
52	Sambang getih (100%)	<i>Hemigrap his alternata (Burm. f.) T. Anderson</i>	Acanthac eae	Daun	Disentri dan wasir	Minum air rebusann ya	LC; Berisiko Rendah
53	Tapak Liman (100%)	<i>Elephanto pus scaber L.</i>	Asterace ae	Daun	Diare, hepatitis, sakit perut, demam	Minum air rebusann ya	LC; Beresiko Rendah
54	Valerian hutan (100%)	<i>Valeriana officinalis L.</i>	Caprifoli aceae	Akar	Mengobati syaraf	Akar dibuat ekstrak lalu diseduh	LC; Berisiko Rendah
55	Yodium (100%)	<i>Jatropha multifida L</i>	Euphorbi aceae	Getah	Mengobati luka	Dioleska n pada luka	VU; Rentan

Tabel 2. Cara Memperoleh Tumbuhan yang Digunakan Dalam Pengobatan Tradisional Di Desa Seloliman Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto Jawa Timur.

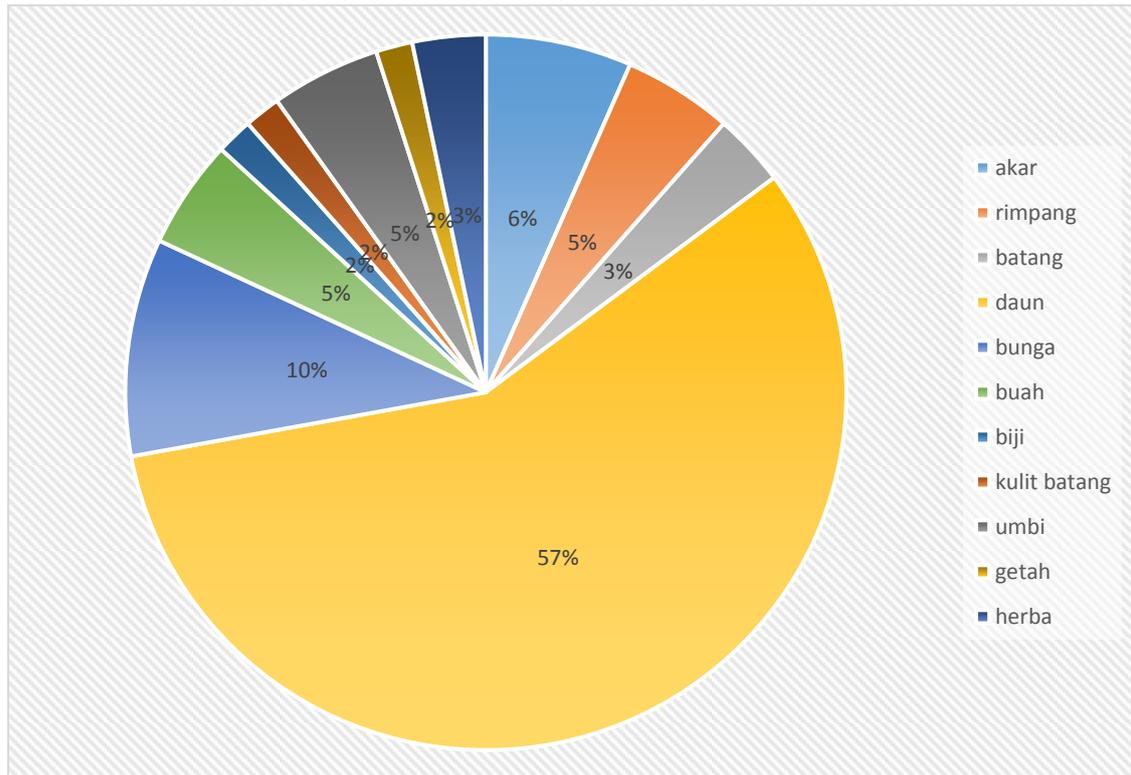
No	Nama Tanaman	Cara Memperoleh
1	Kembang bakung	Dari tumbuhan liar di sekitar dan ada yang sengaja ditanam
2	Sosor bebek	Dari tumbuhan yang sengaja ditanam
3	Bunga Sepatu	Dari tumbuhan yang sengaja ditanam
4	Lidah buaya	Dari tumbuhan yang sengaja ditanam
5	<i>Rheodiscolor</i> (nanas kerang)	Dari tumbuhan yang sengaja ditanam

6	Tapak Liman	Dari tumbuhan liar
7	Sirih hutan	Dari tumbuhan yang sengaja ditanam
8	Bunga terompet	Dari tumbuhan yang sengaja ditanam
9	Daun ungu	Dari tumbuhan yang sengaja ditanam dan tumbuhan liar
10	Daun jarak	Dari tumbuhan yang sengaja ditanam dan tumbuhan liar
11	Mahkota dewa	Dari tumbuhan yang sengaja ditanam
12	Lidah mertua	Dari tumbuhan yang sengaja ditanam
13	Kumis kucing	Dari tumbuhan liar
14	Lengkuas	Dari tumbuhan yang sengaja ditanam dan dibeli dari pasar
15	Daun Mangkok-mangkakan	Dari tumbuhan yang sengaja ditanam
16	Sambiloto	Dari tumbuhan yang sengaja ditanam dan tumbuhan liar
17	Pegagan	Dari tumbuhan liar
18	Daun encok	Dapat didapat dengan mudah tumbuh secara liar di ladang, tepian saluran air , atau pekarangan.
19	Dandang gendis	Didapat dari tumbuhan liar di pekarangan
20	Bunga soka	Dari tumbuhan yang sengaja ditanam sebagai tanaman hias
21	Daun landep	Tumbuh liar atau ditanam untuk pagar halaman
22	Jarak kendil	Terdapat di hutan, tanah kosong, di daerah pantai dan perkebunan
23	Puring	Dari tumbuhan yang sengaja ditanam
24	Gandarusa	Tumbuh liar di hutan, tanggul sungai atau dipelihara sebagai tanaman pagar atau tanaman obat.
25	Pulosari	Tanaman liar yang tumbuh di dalam hutan dan kawasan pegunungan penanggungan dan bisa didapatkan dari PPLH Seloliman
26	Pecut kuda	Dari tumbuhan liar
27	Daun suji	Dari tumbuhan yang sengaja ditanam atau dibeli di pasar
28	Jati Belanda	Dibeli di pasar atau penduduk setempat bisa mendapatkannya di PPLH Seloliman
29	Jarak merah	Masyarakat Seloliman biasanya mengambil sekitar rumah-rumah mereka.
30	Buah maja	Dari tumbuhan yang sengaja di tanam
31	Buah kepel	Dari tumbuhan yang sengaja ditanam atau tumbuh liar, namun sekarang sudah mulai punah
32	Sambang getih	Bisa ditemukan tumbuh liar atau ditanam di halaman dan taman-taman sebagai tanaman hias.
33	Yodium	Tanaman hias yang sengaja ditanam

34	Daun salam	Tumbuh liar dan tanaman yang sengaja ditanam
35	Portulaka	Tanaman hias yang sengaja dibudidaya
36	Jinten Hitam	Tanaman yang dibudidaya
37	Murbey	Tanaman budidaya
38	Kitolod	Tumbuhan liar
39	Sambung colok	Tumbuhan liar
40	Jure	Tumbuhan liar
41	Daun katu	Ditanam di halaman rumah
42	Bunga kana	Tumbuhan liar
43	Bunga telang	Tumbuhan liar
44	Awar-awar	Tanaman liar di hutan merupakan tumbuhan semak.
45	Valerian hutan	Tumbuhan liar di hutan
46	Daun duduk	Tumbuhan liar
47	Bunga kaca piring	Tanaman hias yang sengaja dibudidaya
48	Binahong	Tanaman budidaya
49	Andong merah	Tanaman hias yang dibudidaya
50	Kecombrang	Tanaman yang ditanam di pekarangan rumah
51	Pacing	Tanaman yang ditanam di pekarangan rumah
52	Nampu	Tumbuhan liar
53	Saga telik	Tumbuhan liar
54	Garut	Tanaman budidaya
55	Pohon sosis	Tumbuhan liar dan sengaja ditanam
56	Secang	Dibeli dari pasar dan sengaja ditanam



Gambar 1. Diagram Cara Memperoleh Tumbuhan yang Digunakan Dalam Pengobatan Tradisional Di Desa Seloliman Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto Jawa Timur.



Gambar 2. Diagram Bagian Tumbuhan yang Digunakan Dalam Pengobatan Tradisional Di Desa Seloliman Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto Jawa Timur.



Gambar 3. Ramuan Secang di Desa Seloliman

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari data yang diperoleh terdapat 55 tumbuhan di Desa Seloliman yang memiliki khasiat masing-masing yang dapat digunakan dalam pengobatan tradisional. Berdasarkan data dari IUCN Red List, dari 55 tumbuhan tersebut

terdapat 30 tumbuhan dengan status LC (Berisiko Rendah), 13 tumbuhan berstatus DD (informasi kurang), 7 tumbuhan berstatus VU (Rentan), 3 tumbuhan berstatus CR (Kritis), 1 tumbuhan berstatus VT (Hampir Terancam), dan 1 tumbuhan berstatus Terancam. Tumbuhan dengan

status CR (Kritis) perlu dilakukan budidaya dan pelestarian agar tidak punah. Mengingat manfaatnya yang juga tidak kalah penting digunakan dalam pengobatan tradisional. Cara memperoleh tumbuhan yang digunakan untuk pengobatan tradisional berdasarkan hasil wawancara dengan dua nara sumber dari PPLH di Desa Seloliman (Bapak Yuda dan Bapak Iswandi) diperoleh hasil yang dapat dilihat pada tabel 2.

Jenis-jenis tumbuhan yang digunakan dalam sistem pengobatan pada umumnya tumbuh di sekitar pekarangan rumah dan dikembangkan dengan teknik sederhana (asal tanam), atau tumbuh liar di sekitar area perkebunan dan persawahan warga. Berdasarkan penampakan diagram tersebut, 46% tumbuhan di Desa Seloliman merupakan tanaman budidaya, 30% merupakan tumbuhan liar, 17% merupakan tumbuhan liar dan budidaya, serta 7% merupakan tumbuhan yang diperoleh dari pasar atau dari penjual tertentu.

Bagian tumbuhan yang diambil sebagai obat antara lain rimpang, batang, kulit batang, daun, bunga, buah, biji, dan kulit batang. Bagian tumbuhan yang banyak digunakan untuk pengobatan yaitu daun sebesar 57%. Daun merupakan tempat akumulasi hasil fotosintesis yang diduga mengandung unsur-unsur zat organik yang memiliki sifat menyembuhkan penyakit. Zat yang banyak terdapat pada daun adalah minyak atsiri, fenol, senyawa kalium, dan klorofil. Klorofil telah diuji mampu menanggulangi penyakit anemia dengan baik, karena zat ini berfungsi sama seperti hemoglobin pada darah manusia (Dianto *et al.*, 2015)

Kulit kayu secang adalah tanaman yang paling banyak digunakan dalam pengobatan tradisional di desa ini. Jumlah

kayu secang atau bahan-bahan lain yang digunakan dalam tradisi suku Jawa di Desa Seloliman adalah berjumlah ganjil (tiga, lima, atau tujuh). Ramuan secang dapat dilihat pada Gambar 3.

Kayu secang (*Caesalpinia sappan* L.) merupakan tanaman famili Caesalpiniaceae yang banyak ditemui di Indonesia. Kayu secang secara empiris diketahui memiliki banyak khasiat penyembuhan dan sering dikonsumsi oleh masyarakat sebagai minuman kesehatan. Kayu secang memiliki kandungan senyawa berupa brazilin (C₁₆H₁₄O₅), sappanin (C₁₂H₁₂O₄), brazilein, dan minyak atsiri seperti D- α -felandrena, asam galat, osinema, dan damar. Kayu secang memiliki daya antioksidan yang andal dengan indeks antioksidatif ekstrak air kayu secang lebih tinggi daripada antioksidan komersial (BHT dan BHA) sehingga potensial sebagai agen penangkal radikal bebas. Ekstrak etanolik kayu secang (EEKS) berpotensi menjadi agen kemopreventif dilihat dari hasil uji sitotoksik terhadap sel kanker payudara 4T1. (Hanif *et al.*, 2017)

Terdapat tanaman obat yang sudah jarang ditemui yaitu kepel. Kepel merupakan buah kegemaran putri-putri keraton kerajaan Majapahit karena khasiatnya yang mampu mengharumkan bau keringat, urin dan nafas. Bentuk buah tanaman kepel menyerupai kepalan tangan yang memiliki nilai filosofi sebagai perlambang kesatuan serta keutuhan mental dan fisik.

Buah kepel sudah sangat jarang dan mulai sulit ditemukan. Tanaman kepel telah masuk dalam Daftar Tanaman Langka. Kelangkaan tanaman kepel masuk dalam kategori CR (*Critis*) sesuai data *IUCN Red list* yang artinya keberadaannya

sulit ditemui karena telah langka (*rare*) dan jika tidak dilakukan tindakan konservasi maka statusnya dapat meningkat satu tahap di atasnya, yaitu rawan (*vulnerable*). Banyak faktor yang menyebabkan tanaman kepel menjadi langka, antara lain terbentuknya opini bahwa tanaman ini hanya boleh ditanam di sekitar keraton, sulit dibudidayakan serta memiliki nilai ekonomi yang rendah sehingga masyarakat enggan membudidayakan tanaman tersebut.

Buah kepel mengandung saponin dan flavonoid, senyawa tersebut diketahui memiliki aktivitas sebagai antimikroba, antiinflamasi, antivirus dan antioksidan. Daun kepel mengandung senyawa terpenoid dan flavonoid (Purwatiningsih and Rahman Hakim, 2013) (Hidayat et al., (2011) menambahkan ekstrak dari daun kepel mengandung senyawa flavonoid meliputi auron, flavanon dan flavanol yang dapat digunakan untuk antibakteri.

SIMPULAN

Berdasarkan dari penelitian yang sudah dilakukan telah diidentifikasi terdapat 56 jenis tanaman obat yang masih digunakan untuk pengobatan tradisional. Pengolahan tanaman obat tersebut hanya direbus. Jenis tanaman yang digunakan untuk pengobatan sangat bervariasi, bagian tanaman yang digunakan sebagian besar adalah bagian daun (57%), bunga (10%), dan sisanya adalah bagian batang, kulit batang, rimpang, akar, bunga, buah, dan biji. Sumber tanaman yang digunakan sebagian besar adalah tanaman budidaya (46%), liar (30%), liar dan budidaya (17%) dan membeli di pasar (7%). Sebagian besar Masyarakat desa Seloliman Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto Jawa Timur sudah terpengaruh oleh budaya luar, sehingga pengetahuan lokalnya mengenai

tumbuhan yang digunakan dalam pengobatan perlu digali lebih jauh agar dapat dilestarikan. Hanya terdapat terdapat dua narasumber (pengobat tradisional) di desa Seloliman yang masih memegang tradisi terkait pengobatan dengan menggunakan bahan alam.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Pusat Pendidikan Lingkungan Hidup (PPLH) Seloliman Trawas Kabupaten Mojokerto dan kedua narasumber yaitu bapak Yuda dan bapak Iswandi.

DAFTAR PUSTAKA

- Balai Besar Penelitian Dipterokarpa, Karmilasanti, K., Supartini, S., Balai Besar Penelitian Dipterokarpa, 2011. *Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat Dan Pemanfaatannya Di Kawasan Tane' Olen Desa Setulang Malinau, Kalimantan Timur*. J. Penelit. Dipterokarpa 5, 23–38. <https://doi.org/10.20886/jped.2011.5.1.23-38>
- Dianto, I., Anam, S., Khumaidi, A., 2015. *Studi Etnofarmasi Tumbuhan Berkhasiat Obat Pada Suku Kaili Ledo Di Kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah*. J. Farm. Galen. Galen. J. Pharm. E-J. 1, 85–91. <https://doi.org/10.22487/j24428744.2015.v1.i2.6237>
- Diba, F., Tavita, G.E., 2017. *Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Di Desa Entogong Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Sintang 5*, 12.

- Hanif, N., Dina, A., Esti, Y.F., Taufik, M.A., Susidarti, R.A., 2017. *Menunjukkan Efek Sitotoksik Pada Sel Kanker Payudara 4t1 Tetapi Tidak Melalui Jalur Reactive Oxygen Species (Ros)* 10, 8.
- Hidayat, A., LK, D., I, B., 2011. *Fractination of the active compound from kepel (Stelechocarpus burahol) leaf extract as antibacterial. The 2nd International Symposium on Temulawak.* Pusat Studi Biofarmaka LPPM IPB, IPB Bogor.
- Husain, N.A., 2015. *Program Studi Agroteknologi Jurusan Budidaya Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin Makassar* 2015 83.
- Indrayangingsih, W.O.I., Ibrahim, N., Anam, S., 2015. *Studi Etnofarmasi Tumbuhan Berkhasiat Obat Pada Suku Buton Di Kecamatan Binongko, Kabupaten Wakatobi, Sulawesi Tenggara.* J. Farm. Galen. Galen. J. Pharm. E-J. 1, 79–84. <https://doi.org/10.22487/j24428744.2015.v1.i2.6236>
- Islami, M.Y., Ibrahim, N., Nugrahani, A.W., 2017. *Studi Etnofarmasi Suku Kaili Moma Di Kecamatan Kulawi, Kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah: Ethnomedicinal Study of Kaili Moma Tribe In Kulawi Subdistrict, Sigi Regency, Central Sulawesi.* J. Farm. Galen. Galen. J. Pharm. E-J. 3, 27–33. <https://doi.org/10.22487/j24428744.2017.v3.i1.8136>
- Nugroho, I.A., 2010. *Lokakarya Nasional Tumbuhan Obat Indonesia.* Apforgen News Lett.
- Nurrani, L., 2013. *Pemanfaatan Tradisional Tumbuhan Alam Berkhasiat Obat Oleh Masyarakat Di Sekitar Cagar Alam Tangale* 3, 22.
- Nursiyah, 2013. *Studi Deskriptif Tanaman Obat Tradisional Yang Digunakan Orangtua Untuk Kesehatan Anak Usia Dini Di Gugus Melati Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo.* Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Oktoba, Z., 2018. *Studi Etnofarmasi Tanaman Obat Untuk Perawatan Dan Penumbuh Rambut Pada Beberapa Daerah Di Indonesia.* J. Jamu Indones. 3, 81–88. <https://doi.org/10.29244/jji.v3i3.65>
- Purwatiningsih, Rahman Hakim, A., 2013. *Efek Hipourikemia Ekstrak Daun Kepel [(Stelechocarpus burahol (BI.) Hook.F.& Th] Terhadap Allopurinol Secara In Vivo* 6.